

Hubungan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Dengan Perkembangan Sosial Siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh

Darhadil Shiddiq¹, Junaidi², Aldiansyah Akbar³

Darhadil Shiddiq, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

darhadilshiddiq@gmail.com

Junaidi, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

junaidiusm84@gmail.com

Yudi Ikhwani, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

yudiikhwani@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara pembelajaran Penjaskesrek dengan perkembangan sosial Siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. dalam penelitian ini dengan Populasi yang diteliti merupakan siswa siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh. dengan jumlah sampel sebanyak 39 siswa yang terpilih karena berada di fase remaja yang sedang menggebu-gebu untuk mencari jati dirinya. Remaja menengah juga cenderung menghabiskan waktu bersama teman sebayanya ketimbang dengan keluarga. Populasi penelitian sebanyak 156 maka diambil yang paling dekat yaitu sebanyak 39 sampel dengan tingkat keabsahan sebesar 25%. Yang akan diteliti di SMP Negeri 14 Banda Aceh. Menggunakan teknik probability random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket/ kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pearson correlation product moment. Pembelajaran Penjaskesrek memiliki hubungan yang positif dengan perkembangan sosial siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh dengan nilai korelasi signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,00. Untuk tingkat derajat hubungan koefisien antara pembelajaran Penjaskesrek dengan Perkembangan sosial mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,681 yang berarti memiliki korelasi dengan derajat hubungan yang kuat. dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Pembelajaran Penjaskesrek dengan variabel perkembangan sosial siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh.

Kata Kunci: Perkembangan Sosial Siswa dengan Pembelajaran Penjaskesrek

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan tinggi. Tujuan Pendidikan Jasmani yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat.

Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-sportivitas-spiritualsosial). Sebagai sarana pendidikan, pengajaran penjaskes memiliki standar kompetensi yaitu dalam hal mempraktikkan berbagai keterampilan dan olahraga sehingga dapat mengetahui nilai - nilai yang terkandung di dalamnya. Pengajaran penjaskes juga bertujuan agar siswa dapat mempraktikkan perencanaan penjelajahan dan penyelamatan aktivitas di alam bebas dan nilai - nilai yang terkandung di dalamnya (Depdiknas, 2003 dalam Isjoni, 2007:72).

Di samping itu pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk di Sekolah menengah pertama, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara total. Tujuan Pendidikan Jasmani untuk mengembangkan 2 kebugaran fisik, mental, emosional dan sosial melalui kegiatan fisik. Rusli Lutan (2009: 30), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani. Sedangkan guru selaku motivator dan fasilitator, memiliki peranan penting dalam memberikan arti dan makna pembelajaran Penjas dan olahraga sebagai sarana atau alat.

SMP Negeri 14 Banda Aceh yang tergolong sebagai remaja dimana mereka berada dalam tahap pencarian jati diri harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada, baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Sekolah sebagai tempat remaja menemukan teman sebaya dan Jasmani kesehatan dan Rekreasi sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah akan efektif untuk mengetahui karakter diri sendiri dan orang lain karena dalam Jasmani kesehatan dan Rekreasi akan memungkinkan siswa mengeluarkan karakternya dari cara bersosialnya, apakah siswa itu mudah diajak kerja sama. Apakah siswa itu mudah membaur. Apakah siswa itu egois ketika dalam suatu pertandingan.

Namun pada realitanya setelah hasil pengamatan kehidupan sehari-hari entah dari dampak pandemi *Covid-19* yang melanda selama beberapa tahun terakhir yang mengharuskan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah masing-masing sehingga siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung baik dengan teman atau dengan guru dan saat ini di akhir tahun 2021 pandemi sudah mereda dan pembelajaran sudah mulai melakukan tatap muka langsung secara terbuka, namun hal tersebut mengakibatkan

beberapa SMP Negeri 14 Banda Aceh masih ada yang menutup diri dari kelompok baik ketika mata pelajaran lain terutama mata pelajaran Jasmani kesehatan dan Rekreasi yang erat kaitannya dengan interaksi sosial, selain itu ada juga beberapa siswa yang bersikap kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, sehingga hal tersebut menjadi suatu keresahan bagi peneliti dan guru Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi terhadap hubungan pembelajaran Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi dengan perkembangan sosial siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai bentuk pengadaptasian manusia dengan lingkungannya (Djali,2000,62) terhadap norma-norma kelompok, moral, tradisi, meleburkandiri menjadi suatukesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh dipilih oleh peneliti karena dalam masa tersebut siswa berada dalam fase transisi antara remaja awal menuju ke remaja menengah. Di fase tersebut remaja sedang menggebu-gebu untuk mencari jati dirinya. Remaja menengah juga cenderung menghabiskan waktu Bersama teman sebayanya ketimbang dengan keluarga (Nadia Rahmah: 2018) oleh karena itu peneliti merasa tepat jika menggunakan siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh sebagai objek yang diteliti.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Adakah hubungan pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dengan perkembangan sosial siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh?”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai hubungan pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dengan perkembangan sosial siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia pendidikan untuk dapat memaksimalkan nilai nilai karakter terutama tentang perkembangan sosial.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian,

- menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang tepat untuk perkembangan sosial siswa
- b. Bagi siswa. Memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai karakter terutama tentang perkembangan sosial dan berperan aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
 - c. Bagi guru. Memberikan solusi untuk menyiapkan pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang tepat untuk memunculkan nilai-nilai karakter terutama terhadap perkembangan sosial siswa.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya (Soegiyono, 2011: 80). Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh sebanyak 156 siswa. Penelitian ini menggunakan *probability random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak dengan mengabaikan strata yang ada dalam populasi karena populasi dianggap homogen atau memiliki peluang yang sama. Jika populasi sebanyak 156 maka diambil yang paling dekat yaitu sebanyak 39 sampel dengan tingkat keapसान sebesar 25%. Yang akan diteliti di SMP Negeri 14 Banda Aceh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket atau kuesioner.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi pearson product moment. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara dua variabel (Hasan, 1999). Dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linieritas, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Banda Aceh yang terletak di Komplek Tzu Chi, Jl. Cinta Kasih Timur XI, Panteriek, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh dan dilaksanakan pada bulan Juli 2022 kemudian dilanjutkan dengan

pengambilan data, penelitian dilaksanakan pada Bulan Agustus 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui dan membuktikan adanya hubungan antara pembelajaran penjaskesrek dengan perkembangan sosial siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh. Hasil penelitian ini diperoleh melalui instrument angket yang dibagikan kepada siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh melalui tatap muka dengan jumlah pertanyaan masing – masing variable sebanyak 24 soal dengan total soal sebanyak 48 butir soal.

Data yang diperoleh dari penelitian di SMP Negeri 14 Banda Aceh kemudian diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varian, simpangan baku, nilai tertinggi nilai terendah dan standar deviasi. Penyajian data berupa grafik dan table agar lebih mudah dipahami secara jelas untuk mengetahui makna dari data tersebut. Berikut merupakan hasil deskripsi data:

1. Variabel Pembelajaran Penjaskesrek

Tabel 1. Deskripsi Statistik Indikator Metode Pembelajaran penjaskesrek

Data	Jumlah
Nilai Tertinggi	86
Nilai Terendah	40
Mean	78,57
Median	76
Modus	81
Simpangan Baku	8

Identifikasi kategori variabel pembelajaran penjaskesrek siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh menggunakan norma penilaian skala 5 menggunakan perhitungan katagori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Pembelajaran penjaskesrek

Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
$X < 71$	Sangat kurang	5	4,79%
$71 \leq x \leq 80$	kurang	24	24,40%
$81 < x \leq 89$	Cukup	35	33,87%
$90 < x \leq 98$	Baik	37	34,58%
$X \geq 99$	Sangat baik	0	0%
TOTAL		101	100,00%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Penjaskesrek berdasarkan 39

responden berkategori sangat baik sebesar 0%, kategori baik 34,58%, kategori cukup 33,87%, kategori kurang 24,40%, dan kategori sangat kurang sebesar 4,79%. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Penjaskesrek SMP Negeri 14 Banda Aceh cenderung baik.

2. Variabel Perkembangan Sosial Siswa

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Variabel Perkembangan Sosial

Data	Jumlah
nilai Tertinggi	89
nilai Terendah	37
Mean	69.6
Median	70
Modus	67
Simpangan Baku	10.3

Identifikasi kategori variabel perkembangan sosial siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh norma penilaian skala 5 menggunakan perhitungan kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Variabel Perkembangan Sosial Siswa

Interval	Kriteria	Jumlah	Presentase
$X < 34$	Sangat Kurang	8	7,69%
$34 \leq x \leq 44$	Kurang	17	16,31%
$45 < x \leq 56$	Cukup	44	42,27%
$57 < x \leq 65$	Baik	32	30,73%
$X \geq 66$	Sangat Baik	0	0%
TOTAL		101	100,00%

Tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan sosial siswa berdasarkan 39 responden berkategori sangat baik sebesar 0%, kategori baik 30,73% kategori cukup 42,27% kategori kurang 16,31% dan kategori sangat kurang sebesar 7,69% Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh cenderung cukup.

3. Hasil Uji Prasyarat

Dalam menguji hipotesis menggunakan analisis koefisien korelasi pearson product momen maka perlu adanya uji normalitas dan uji Linieritas. Penggunaan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data yang diperoleh itu normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya garis secara linier antara

variable dependen dan variable independen.

4. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menggunakan bantuan software SPSS versi 21. Dalam uji ini terbukti bahwa data berdistribusi normal yang selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan perbandingan nilai P dengan 0,05. Dengan pertimbangan menerima hipotesis $p > 0,05$ jika tidak memenuhi kriteria tersebut maka hipotesis ditolak.

Tabel 5. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	sig.
variabel_x	.060	101	.100	.655	101	.002
variabel_y	.060	101	.093	.655	101	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas Kolmogorov-simonov di atas nilai p dari semua variabel lebih besar dari 0,05 dengan nilai taraf signifikansi 0,100 untuk variabel x pembelajaran Penjaskesrek dan nilai taraf signifikansi 0,93 untuk variabel y perkembangan sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah dikumpulkan atau di terima dari variabel bebas dan variabel terikat memiliki data yang berdistribusi normal.

5. Uji Liinieritas

Uji liinieritas berfungsi untuk mengetahui adanya hubungan yang liinier antara variable ndependent dan variable dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika sig. deviation from liinierity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang liinier antara variable bebas dan variable terikat. Dan sebaliknya jika sig. deviation from liinierity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang liinier antara variable bebas dan variable terikat. Hasil uji liinieritas menggunakan bantuan software SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Liinieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan sosial siswa *	Between Groups	(Combined) Linearity	6795.205	26	162.248	5.657	.000
Pembelajaran penjaskesrek		Deviation from Linearity	5565.264	1	5655.264	162.743	.000
			1249.941	22	34.284	1.063	.379
	Within Groups			2026.169	64	40.894	

	Total		10921,381	103		
--	-------	--	-----------	-----	--	--

Setelah dilakukan perhitungan maka didapatkan bahwa sig. Deviation from liniearity > 0,05 yaitu sebesar 0, 379 Sehingga berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu pembelajaran Penjaskesrek dengan variabel terikat perkembangan sosial siswa memiliki hubungan yang linier.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan koefisien korelasi pearson product moment untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran Penjaskesrek dengan perkembangan sosial siswa. Setelah dilakukan analisis data menggunakan bantuan software SPSS versi 21 maka mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Data Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

Correlations			
		Pembelajaran Penjaskesrek	Perkembangan sosial siswa
Pembelajaran penjaskesrek	Pearson Correlation	1	.681**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	101	101
Perkembangan sosial siswa	Pearson Correlation	.681**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	101	101

Correlation s significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi 1-tailed < 0,05 maka dinyatakan memiliki korelasi. Dan sebaliknya jika signifikansi 1-tailed > 0,05 maka dinyatakan tidak memiliki korelasi. Berdasarkan analisis data menggunakan bantuan software SPSS versi 21 maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Penjaskesrek memiliki korelasi atau hubungan dengan perkembangan sosial siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh.

Untuk mengetahui tingkat korelasi atau derajat hubungan antara pembelajaran Penjaskesrek dengan perkembangan sosial siswa-siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh dapat dilihat dari tabel pedoman derajat hubungan. Berdasarkan analisis data dengan bantuan

software SPSS versi 21 didapatkan nilai koefisien pearson correlation sebesar 0,681 hal ini menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran Penjaskesrek memiliki korelasi atau hubungan yang kuat dengan variabel terikat perkembangan sosial siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh.

Dari hasil analisis diatas maka pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Pembelajaran Penjaskesrek memiliki hubungan yang positif dengan perkembangan sosial siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh dengan nilai korelasi signifikan $< 0,05$ yaitu 0,00. Untuk tingkat derajat hubungan koefisien antara pembelajaran Penjaskesrek dengan Perkembangan sosial mendapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,681 yang berarti memiliki korelasi dengan derajat hubungan yang kuat.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Pembelajaran Penjaskesrek dengan variabel perkembangan sosial siswa SMP Negeri 14 Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Djaali, Pudji Muljono, dan Ramly. (2000). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ.
- Hasan, Iqbal. (1999). edisi 2. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lutan, Rusli.(2001). *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Depdiknas.
- Nadia, A. (2018). *Penerapan Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis dan Self-Concept Siswa SMP*. Skripsi Prodi Pendidikan Matematika, UNPAS: Tidak Diterbitkan.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.